

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBERIKAN  
BIMBINGAN PRA-NIKAH UNTUK MEWUJUDKAN  
KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN  
SINJAI BORONG**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh:**

**MAULVI UZDA**  
**NIM: 50200114049**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

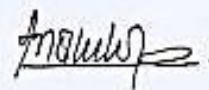
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulvi Uzda  
NIM : 50200114049  
Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai, 02 Desember 1996  
Jur/Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Samata  
Judul : "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan  
Pra-Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di  
Kecamatan Sinjai Borong"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 15 Agustus 2018

Penulis,



**MAULVI UZDA**  
Nim: 50200114049

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Maulvi Uzda**, Nim: 50200114049, Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan & Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang berjudul "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Pra-Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 08 - 08-2018

Pembimbing I



**Dr. Andi Syahraeni, M. Ag**  
NIP. 19611231 199103 2 007

Pembimbing II



**Ilham hamid, S. Ag., M. Pd. I., M. Pd**  
NIP. 19700508 199903 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Pra-Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong" yang disusun oleh Maulvi Uzda, NIM: 50200114049, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 15 Agustus 2018 M, bertepatan dengan 3 Dzulhijjah 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 15 Agustus 2018 M  
3 Dzulhijjah 1439 H

## DEWAN PENGUJI

Ketua sidang	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin, M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dra. Hj. Sitti Trinurmi M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. A. Syahraeni, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Ilham Hamid, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd	(.....)

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M. Pd.M, Si.MM  
NIP : 19690827199603 1 004



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
إِنَّا لَحَمْدَ اللَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلِ  
مُضِلٍّ لَهُ وَمَنْ يَضِلِّ فَلِ هَذَا دِي لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

....

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt., Tuhan semesta alam yang menjadikan bumi sebagai hamparan dan langit sebagai atap dengan segala kesempurnaan rahmat dan rezki darinya.

Salawat dan salam kita haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw., yang diutus oleh Allah swt untuk membawa pencerahan kepada umat manusia dan menjadi suritauladan bagi kaumnya. Sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini dengan judul **“Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Pra-Nikah untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong”**.

Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Di samping itu, skripsi ini juga diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah wawasan bagi setiap individu yang membacanya. Namun demikian, kesempurnaan bukanlah milik insan, peneliti menyadari keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah peneliti menghaturkan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pabbabari, M.Ag, Rektor UIN Alauddin Makassar. Beserta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik Pengembangan Lembaga. Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan. Dan Prof. Siti Aisyah, M.A.,Ph.D., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S. Ag., M. Pd., M.Si., M.M. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Beserta Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik. Dr. H. Mahmuddin, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Dr. Nur Syamsiah, M. Pd.I., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan yang telah memberikan berbagai fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
3. Dr. A. Syahraeni, M.Ag, Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd, Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. A. Syahraeni, M.Ag dan Ilham Hamid, S.Ag.,M.Pd.I.,M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik seperti saat ini.
5. Dra. Hj. Sitti.Trinurmi, M.Pd.I dan Dr. Syamsidar, S.Ag.,M.Ag. sebagai Munaqasah I, Munaqasah II yang telah memberikan masukan, arahan dan bimbingan untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajar, membimbing, memberikan arahan kepada peneliti selama berada di kampus UIN Alauddin Makassar.
7. Muh. Quraisy Mathar, S. Sos, M. Hum., Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar serta Dr. Muh. Ansar Akil, S. I, M. Si., Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh Stafnya yang telah menyediakan berbagai buku referensi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Keluarga besar KUA Kecamatan Sinjai Borong beserta Seluruh Stafnya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Orang tua, Ayahanda Alm. H. Umar dan Ibunda Masnah beserta adik tercinta Rahma Wardani terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, perhatian dan ridhonya yang selalu diberikan, semoga bisa membuat keluarga bangga.
10. Untuk semua keluarga terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah membantu baik materi maupun non-materi.

Semoga semua bantuan, bimbingan, doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapat balasan dari Allah swt. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi pijakan bagi penulis untuk berkarya yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Gowa, 15 Agustus 2018

**Penulis**

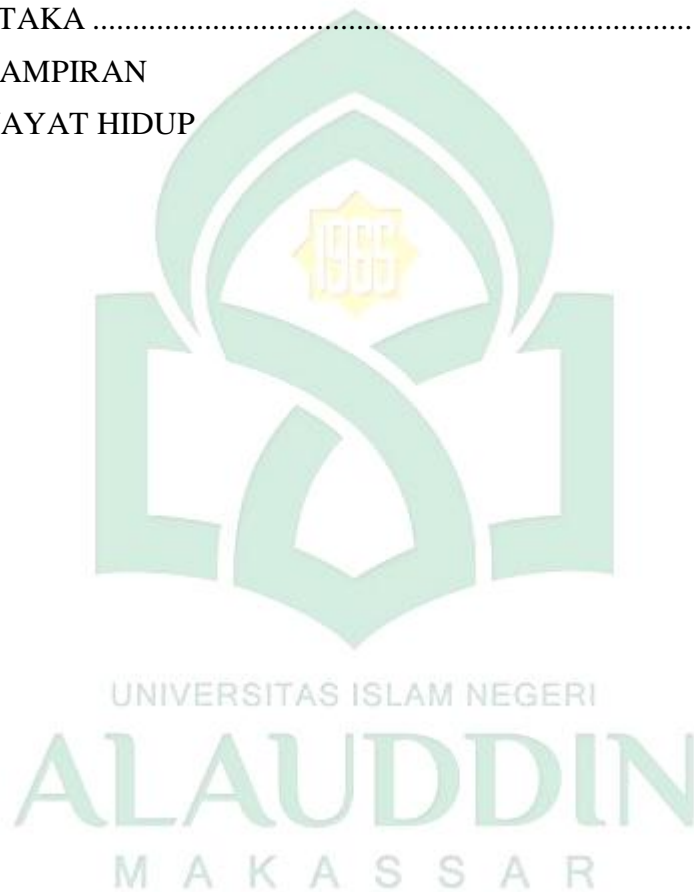
**MAULVI UZDA**  
**NIM. 5020011404**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskriptif Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	12
A. Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Pra-Nikah.....	12
B. Bimbingan Penyuluhan Islam dan Peranannya dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah .....	19
C. Pentingnya Pernikahan dalam Kehidupan Berkeluarga.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	37
B. Pendekatan Penelitian .....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Metode Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
B. Upaya Yang Dilakukan Penyuluh Agama dalam Memberikan	



Bimbingan Pra-Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong .....	50
C. Kendala Yang Dialami Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan pra-Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong .....	60
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan .....	67
B. Implikasi Penelitian.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	: Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	xii
<b>Tabel 1</b>	: Batas Wilayah Kecamatan Sinjai Borong.....	45
<b>Tabel 2</b>	: Luas Wilayah di Kecamatan Sinjai Borong.....	46
<b>Tabel 3</b>	: Sarana Pendidikan di Kecamatan Sinjai Borong.....	48
<b>Tabel 4</b>	: Tempat Ibadah di Kecamatan Sinjai Borong....	49
<b>Tabel 5</b>	: Pernikahan dan Perceraian di KUA Kecamatan Sinjai Borong.....	49



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أga	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ‘ ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebai berikut:

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
ـَ	<i>FATHAH</i>	<i>A</i>	<i>A</i>
ـِ	<i>KASRAH</i>	<i>I</i>	<i>I</i>
ـُ	<i>DAMMAH</i>	<i>U</i>	<i>U</i>

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	<i>A</i>	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	<i>I</i>	i dan garis di atas
	Dammah dan wau	<i>U</i>	u dan garis di atas



#### **4. Ta'Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutahada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

#### **5. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf ( ﻯ ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

#### **6. Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

#### **7. Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletk di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## 8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

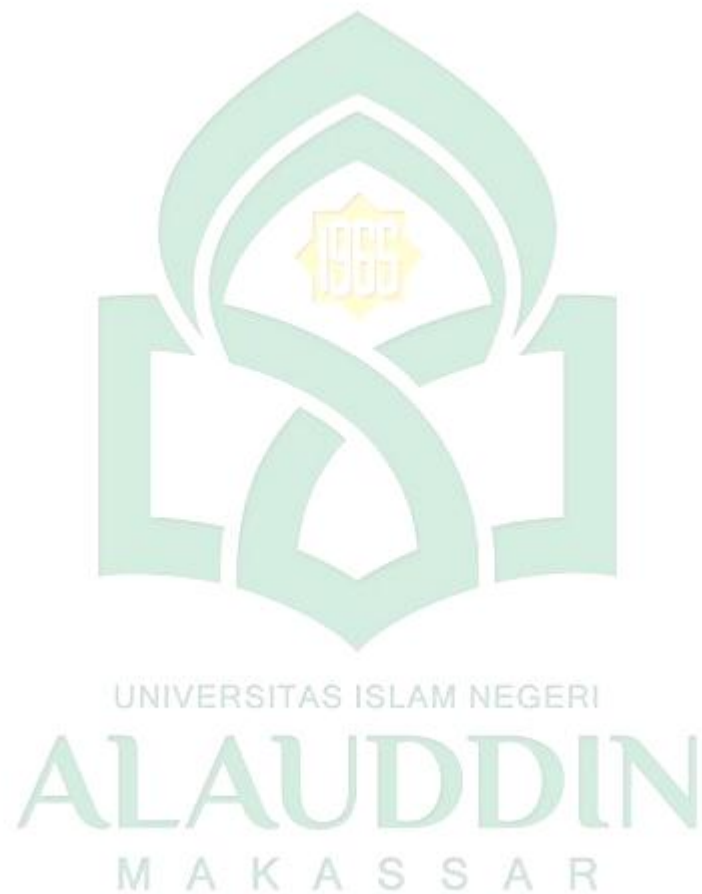
Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

## 10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang

sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).



## ABSTRAK

**Nama : Maulvi Uzda**  
**Nim : 50200114049**  
**Judul : Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Pra-Nikah untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong.**

---

Pokok masalah Penelitian ini adalah bagaimana Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Pra-Nikah untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong. Dari pokok masalah tersebut dirumuskan sub masalah yaitu: Upaya apa yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Pra-Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong? Kendala apa yang dialami Penyuluh agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Pra-Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang berlokasi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan bimbingan dan pendekatan sosiologi. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala KUA sebagai Informan kunci dan Informan tambahan yaitu Penyuluh dan pegawai KUA. Sedangkan Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, literatur, penelitian terdahulu, dan internet. Serta sumber data lain yang bisa dijadikan data pelengkap dan dapat menambah data bagi penulis. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Pra-nikah untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong yaitu memberikan bimbingan pra-nikah secara individu dan memberikan bimbingan secara kelompok, serta mengunjungi rumah calon pengantin yang tidak hadir dalam proses pemberian bimbingan pra-nikah di KUA (Guru Kunjung). Kendala yang dialami oleh Penyuluh Agama dalam memberikan Bimbingan Pra-nikah untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong yaitu masih ada calon pengantin yang fasih berbahasa Indonesia, masih ada calon pengantin yang tidak fasih membaca Alquran, kurangnya kesadaran calon pengantin, terbatasnya waktu, kurangnya fasilitas sehingga penyuluh mengalami kendala dalam menyampaikan materi.

Implikasi dari penelitian ini adalah dengan mengetahui kendala dalam memberikan bimbingan pra-nikah dan pentingnya mengikuti bimbingan pra-nikah agar dapat mewujudkan keluarga sakinah diharapkan ke depannya agar semua calon pengantin dapat melakukan bimbingan pra-nikah sebelum melakukan pernikahan, serta diharapkan kepada penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan pra-nikah agar melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya bimbingan pra-nikah dan perlu ada penekanan dari KUA agar semua calon pengantin wajib mengikuti bimbingan pra-nikah di KUA untuk mewujudkan keluarga sakinah. Terutama bagi pemerintah di Kecamatan Sinjai Borong agar menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam pemberian bimbingan pra-nikah sehingga proses bimbingan pra-nikah lebih efisien.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan adalah makhluk Allah yang diciptakan-Nya berpasang-pasangan. Hubungan antara pasangan-pasangan itu membuahkan keturunan, agar hidup di alam semesta ini berkesinambungan. Dengan demikian penghuni dunia ini tidak pernah sunyi dan kosong, tetapi terus berkembang dari generasi ke generasi.<sup>1</sup>

Semua manusia menginginkan adanya kehidupan berkeluarga, hal seperti itu telah menjadi fitrah kodrat manusia sejak mula pertama Adam dan Hawa diciptakan oleh Allah swt. tidak dapat dibayangkan apa jadinya kehidupan manusia di muka bumi ini jika tidak berlaku ketentuan hidup berkeluarga.<sup>2</sup>

Kehidupan berkeluarga adalah melaksanakan pernikahan. Pernikahan yang dimaksud adalah sesuai dengan tuntunan agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pernikahan yang tidak dilaksanakan sesuai dengan aturan dapat mengakibatkan timbulnya masalah dalam kehidupan keluarga.

Pernikahan adalah suatu aqad atau perjanjian untuk saling mengikat diri dan menghalalkan pergaulan antar seorang laki-laki dan seorang perempuan dengan dasar

---

<sup>1</sup>M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam* ( Ed. I, Cet; II, Jakarta: Siraja Prenada Media Group, 2006), h. 1

<sup>2</sup>Akilah Mahmud, *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam* (Cet; I, Makassar; Alauddin University Press, 2012), h. 1



sukarela untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa sayang dan ketenteraman dengan cara yang diridhai Allah swt.<sup>3</sup>

Pernikahan menurut Islam adalah suatu hal yang penting dan utama, karena melalui ikatan nilai seorang laki-laki dan seorang perempuan membentuk “wadah” yang disebut keluarga, dengan adanya mereka dapat memenuhi kebahagiaan, ketenangan, serta cinta dan kasih sayang. Suatu keluarga yang terintegrasi antara rumah tangga dan iman.<sup>4</sup>

Bagi penyuluh agama Islam di Kecamatan Sinjai Borong, memberikan bimbingan pra-nikah adalah sesuatu yang wajib untuk dilakukan kepada calon pengantin agar mampu mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Karena kasus-kasus seperti perceraian atau kekerasan dalam rumah tangga kadang terjadi di kecamatan tersebut.

Kasus-kasus seperti di atas merupakan indikator tidak terbentuknya pola hidup keluarga sakinah dalam rumah tangga. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, calon peneliti nantinya akan mencoba mengevaluasi peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan pra-nikah untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah di Kecamatan Sinjai Borong.

Demikian naluri makhluk, masing-masing memiliki pasangan dan berupaya bertemu dengan pasangannya. Seperti tidak ada naluri yang lebih dalam dan kuat

---

<sup>3</sup>Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, *Ilmu Fiqih* (Cet; II, CV. Yuliana, 1984/1985), h. 49

<sup>4</sup>Muhammad Thalib, *Konsep Dasar Pembinaan Keluarga Sakinah Penuh Berkah* (Cet; X, Bandung: Pen-Irsyangad Baitus-Salam,1999), h. 22-23

dorongannya melebihi naluri dorongan pertemuan dua lawan jenis; pria dan wanita, jantan dan betina, positif dan negatif. Itulah ciptaan dan pengaturan Ilahi.<sup>5</sup> Firman Allah swt. dalam QS. Adz-zariyaat/51: 49;

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.<sup>6</sup>

Kehidupan di dunia ini, semua manusia menginginkan adanya kehidupan berkeluarga. Dengan berkeluarga, manusia mampu merasakan kasih sayang dan merasa tenteram dalam menjalani bahtera kehidupan. Firman Allah swt. dalam QS. Ar-Rum/30: 21;

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>7</sup>

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an*, (Cet; VIII, Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 2

<sup>6</sup>Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2015), h. 522

<sup>7</sup>Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 406

Ayat tersebut di atas dapat juga dipahami bahwa tujuan perkawinan yang hakiki adalah (sakinah), di mana anggota keluarga hidupnya dalam keadaan tenang dan tenteram, seia sekata, seayun selangkah, ada sama dimakan, kalau tidak ada sama dicari. (mawaddah), kehidupan anggota keluarga dalam suasana kasih mengasihi, butuh membutuhkan, hormat mengormati satu sama lainnya. (Rahmah), pergaulan anggota keluarga dengan sesamanya saling menyayangi, cinta mencintai, sehingga kehidupannya diliputi rasa kasih sayang.<sup>8</sup>

Setiap keluarga tentu mendambakan terwujudnya keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, yakni keluarga yang tenang, bahagia, harmonis, penuh cinta, dan kasih sayang. Untuk mewujudkannya tidak semudah membalikan telapak tangan, akan tetapi membutuhkan pengorbanan dan kerjasama yang baik. Keluarga seperti itu tidak mungkin tercapai tanpa adanya kebersamaan peranan seluruh keluarga di dalam rumah tangga. Keluarga itu terdiri dari ayah, ibu, dan anak, masing-masing memiliki peranan yang sangat besar.<sup>9</sup> Maka dari itu peran penyuluh agama sangat berperan dalam memberikan bimbingan kepada calon pengantin agar dalam mengarungi bahtera rumah tangga dapat mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

Allah swt. menciptakan segala sesuatu secara berpasang-pasangan termasuk manusia. Manusia diciptakan antara laki-laki dan perempuan. Dalam hidup dan

---

<sup>8</sup>Akilah Mahmud, *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*, h. 3

<sup>9</sup>Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, (Cet; I, Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.5

kehidupan di dunia ini manusia membutuhkan bantuan orang lain atau peran bimbingan dan penyuluhan agama untuk memberikan suatu bimbingan dan pandangan kepada individu yang akan melangsungkan pernikahan. Bimbingan dan pandangan yang diberikan diharapkan mampu menjadi modal awal kepada calon mempelai agar kelak dapat mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah tanpa adanya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) atau permasalahan lainnya.

Proses bimbingan dan penyuluhan tentunya membutuhkan interaksi antara klien dan konselor, antara penyuluh dan calon pengantin, demikian pula halnya dengan laki-laki dan perempuan agar dapat membentuk suatu hubungan sosial yang baik. Begitupula dengan pembentukan keluarga perlu adanya saling mengenal sehingga di dalamnya dapat mencurahkan kasih sayang dan dapat saling mendukung dalam membangun bahtera rumah tangga.

### ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

#### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan difokuskan pada peran penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan pra-nikah untuk mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Sinjai Borong. Agar tidak menjadi bias dalam pembahasan maka peneliti mengemukakan bahwa yang menjadi fokus penelitian yaitu upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam memberikan bimbingan pra-nikah untuk mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Sinjai Borong dan kendala yang dialami penyuluh dalam memberikan bimbingan pra-nikah untuk mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Sinjai Borong.

## 2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus penelitian ini adalah:

- a. Upaya yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan pra-nikah untuk mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Sinjai Borong antara lain memberikan bimbingan secara individu dan bimbingan kelompok yaitu memberikan ceramah dan memberikan pemahaman tentang kehidupan berumah tangga.
- b. Kendala yang dialami penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan pra-nikah yaitu terbatasnya waktu dan kurangnya kedisiplinan calon pengantin dalam menghadiri proses bimbingan pra-nikah.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu **“Bagaimana Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Pra-Nikah untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong”**. Berdasarkan pokok masalah di atas maka dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut :

1. Upaya apa yang Dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Pra-Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong ?
2. Kendala apa saja yang Dialami Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Pra-Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong ?



#### **D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu**

##### **1. Kajian Pustaka**

Dalam rangka melakukan penelusuran terhadap ide atau pokok gagasan yang berkaitan dengan Judul penelitian, maka penulis berupaya menelusuri dan menjadikan referensi-referensi buku sebagai berikut:

- a. Buku dengan judul, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, yang disusun oleh M. Ali Hasan, yang menjelaskan bahwa Manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan adalah makhluk Allah yang diciptakan-Nya berpasang-pasangan. Hubungan antara pasangan-pasangan itu membuahkan keturunan, agar hidup di alam semesta ini berkesinambungan. Dengan demikian penghuni dunia ini tidak pernah sunyi dan kosong, tetapi terus berkembang dari generasi ke generasi.<sup>10</sup>
- b. Buku dengan judul, *Bimbingan Keluarga sakinah*, oleh Dr. Andi Syahraeni mengemukakan bahwa mewujudkan keluarga sakinah, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Dalam dinamika kehidupan berkeluarga, perjalanan suami istri tidak terlepas dari rintangan, bahkan kerikil-kerikil kecil terkadang menyertai kehidupan berkeluarga. Mewujudkan keluarga sakinah perlu adanya upaya dan tekad yang kuat dari masing-masing pasangan. Selain itu, juga diperlukan kesabaran dan keuletan dalam mengarungi bahtera rumah tangga serta

---

<sup>10</sup>Lihat M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, h. 1

pengamalan terhadap ajaran agama, dimana hakikat pernikahan adalah dalam rangka melaksanakan sunnatullah.<sup>11</sup>

- c. Buku Dengan Judul, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, yang disusun oleh Dra. Hj. Mufidah Ch mengemukakan bahwa keluarga harmonis terbentuk dengan sendirinya dan tidak pula diturunkan dari leluhurnya. Keluarga harmonis terbentuk berkat upaya semua anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam satu keluarga (rumah tangga). Dalam keluarga harmonis yang terbina bukannya tanpa problem atau tantangan-tantangan. Jika terjadi problem mereka selalu berusaha mencari penyelesaian dan menyelesaikan dengan cara-cara yang lebih familiar, manusiawi, dan demokratis. Untuk membangun suatu keluarga harmonis diperlukan tiga pilar sebagai dasar dan sendi keluarga harmonis yaitu: kasih sayang, keharmonisan dan ekonomi.<sup>12</sup>

## 2. Penelitian Terdahulu

*Skripsi* Fitriani Ulma dengan judul “Eksistensi KUA dalam Pembinaan Keluarga sakinah di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”. Skripsi ini berfokus pada keberadaan kantor urusan agama sebagai wadah pembentukan keluarga sakinah untuk menghindari perceraian.<sup>13</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Pra-nikah Untuk

---

<sup>11</sup>Andi Syahraeni, *Bimbingan keluarga sakinah*, (Makassar: Alauddin University Press,2013), h. 2

<sup>12</sup>Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga sakinah Berwawasan Gender*, (Malang; UIN-Malang Press,2008), h.72-73

<sup>13</sup>Skripsi Fitriani Ulma, *Eksistensi KUA dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*, (2016), h. 6

Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong”, berfokus pada bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan pra-nikah kepada calon pengantin agar dalam mengarungi bahtera rumah tangga dapat mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

*Skripsi Syamsul Bahar dengan judul “Proses Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”.* Skripsi ini berfokus pada pelaksanaan bimbingan pra nikah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pattallassang dan faktor pendukung dan penghambat bimbingan pra-nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pattallassang.<sup>14</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Pra-nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong”, berfokus pada bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan pra-nikah kepada calon pengantin agar dalam mengarungi bahtera rumah tangga dapat mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

Skripsi Taufik Hidayat dengan judul “Peranan Kantor Urusan Agama dalam Membangun Keluarga Sakinah di Kelurahan Boting Kecamatan Wara Kota Palopo”. Skripsi ini berfokus kepada upaya-upaya yang dilakukan Kantor Urusan Agama sebagai wadah dalam membangun keluarga sakinah di Kelurahan Boting Kecamatan

---

<sup>14</sup>Skripsi Syamsul Bahar, *Proses Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa* (2018), h. 5

Wara Kota Palopo.<sup>15</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Pra-nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong”, berfokus pada bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan pra-nikah kepada calon pengantin agar dalam mengarungi bahtera rumah tangga dapat mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan**

- a. Untuk mengetahui Upaya-Upaya Apa yang dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Pra-Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong.
- b. Untuk Mengetahui Kendala Apa yang dialami Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Pra-Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman dan pengetahuan yang komprehensif kepada pembaca bagaimana peran serta penyuluh agama dalam

---

<sup>15</sup>Skripsi Taufik Hidayat, *Peranan Kantor Urusan Agama dalam Membangun Keluarga Sakinah di Kelurahan Boting Kecamatan Wara Kota Palopo*, (2017), h. 7

memberikan bimbingan kepada calon pengantin agar dapat mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi ilmiah dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan bagi mahasiswa (i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar khususnya pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam.
- c. Sebagai bentuk tugas akhir penulis guna memperoleh gelar sarjana S-1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.





## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Pra-nikah***

##### **1. Pengertian Peran**

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara, tukang lawak pada pemain makyong, peran tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka iya menjalankan suatu peranan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Merton, definisi peran adalah *“complement of role relationship which persons have by virtue of occupying a particular status”* atau dengan kata lain, pelengkap kedudukan seseorang yang memiliki status sosial tertentu. Dalam hal ini, peran merupakan perilaku individu dalam struktur sosial, dan mencakup aspek dinamis dari kedudukan yang akan memberikan fasilitas tertentu sesuai dengan peranan tersebut.<sup>2</sup> Peran adalah suatu bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang pada situasi sosial tertentu.

---

<sup>1</sup>Puline Pudjiastiti, *Sosiologi* (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 41

<sup>2</sup>Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Ed. I, Cet; I, Jakarta: Kencana 2016), h. 119

## **2. Penyuluh Agama**

### **a. Macam-macam Penyuluh Agama**

1. Penyuluh Agama Muda yaitu penyuluh agama yang bertugas kepada masyarakat yang bertugas di lingkungan pedesaan
2. Penyuluh Agama Madya yaitu penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan perkotaan
3. Penyuluh Agama Utama yaitu penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan para pejabat instansi pemerintah atau swasta.

### **b. Tugas pokok Penyuluh Agama Islam**

Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melaksanakan penyuluh agama, menyusun dan menyiapkan program, melaksanakan dan melaporkan serta mengevaluasi/memantau hasil pelaksanaan, memberikan bimbingan dan konsultasi serta memberikan arahan dalam peningkatan ketakwaan dan kerukunan umat beragama melalui bahasa agama.

### **c. Tujuan Penyuluhan**

Tujuan penyuluhan agama pada umumnya yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan bathin di dunia dan di akhirat, serta di dalam naungan mardhatillah. Sedang tujuan khususnya, ialah nilai-nilai atau hasil-hasil dalam setiap

segi bidang kehidupan dan pembangunan, yang berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan.<sup>3</sup>

Penyuluhan agama merupakan satu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Bagi proses penyuluhan agama tujuan merupakan salah satu faktor yang penting dan sentral, yang memberi arah atau pedoman bagi langkah aktivitas penyuluhan. Tujuan penyuluhan juga dapat digunakan sebagai dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan penyuluhan, langkah-langkah operasional mengandung luasnya aktivitas, serta ikut menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media yang digunakan.

#### d. Landasan Keberadaan Penyuluh Agama Islam

Keberadaan penyuluh agama Islam dari masa ke masa senantiasa dibarengi oleh ayat-ayat suci Alquran dan Hadis. Serta, penetapan-penetapan pemerintah baik dalam bentuk intruksi/surat keputusan presiden maupun menteri yang berwenang yang selanjutnya dijadikan sebagai landasan filosofis dan landasan hukum.

#### a. Landasan Filosofis

Sebagai landasan filosofis keberadaan penyuluh agama Islam adalah:

- 1) QS. Ali-Imran/3: 104;

---

<sup>3</sup><http://tholearies.blogspot.co.id/2014/02/bimbingan-konseling-pengertian-tujuan.html>  
(Diakses pada tanggal 15 januari 2017)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>4</sup>

2) QS. Ali-Imran/3: 110;

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>5</sup>

3) QS. An-Nahl/16: 125;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 63

<sup>5</sup>Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 64

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>6</sup>

#### b. Landasan hukum

Sebagai landasan hukum keberadaan penyuluh agama adalah keputusan menteri nomor 791 Tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh agama:

1. Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh Agama dan kreditnya.
2. Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan, Pembangunan, dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/KEP/MK/WASPAN/9/1999 tentang jabatan fungsional penyuluh Agama dan angka kreditnya.<sup>7</sup>

### 3. Bimbingan Pra-Nikah

Bimbingan pra-nikah adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan rumah tangga bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt. sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>6</sup>Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 281

<sup>7</sup><https://gorontalo2.kemenag.go.id/artikel/29577/tugas-pokok-dan-fungsi-penyuluh-agama-islam-fungsional> (Diakses pada tanggal 15 januari 2017)

Upaya memberikan bimbingan pra-nikah terhadap calon mempelai merupakan peran utama bagi seorang penyuluh agama yang sangat penting. Penyuluh agama sebisa mungkin mengupayakan memberikan bimbingan pra-nikah untuk mewujudkan keluarga sakinah. Ajaran agama tidak cukup hanya diketahui dan dipahami, akan tetapi harus dapat dihayati dan diamalkan oleh setiap calon pengantin agar tercipta kebahagiaan hidup dalam berkeluarga, dapat mencerminkan suatu kehidupan yang penuh dengan ketentraman, keamanan dan kedamaian, yang dijiwai oleh ajaran dan tuntutan agama. Upaya pemberian bantuan kepada calon pengantin agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri dengan norma keluarga, serta berperan aktif dalam mencapai kehidupan keluarga bahagia.<sup>8</sup>

Unsur-unsur bimbingan pra-nikah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan bimbingan pranikah.

#### 1. Subyek bimbingan pra-nikah

Subyek (pembimbing) merupakan salah satu unsur yang paling pokok dalam pelaksanaan bimbingan pra-nikah bagi calon pengantin. Pembimbing harus mampu membaca situasi dan kondisi calon pengantin yang dihadapi serta menguasai bahan atau materi yang disampaikan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Cet. I; Jakarta:Amzah, 2010), h. 66

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Bahan Penyuluhan Hukum*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2000), h.15

## 2. Materi bimbingan pernikahan

Materi adalah bahan yang akan digunakan oleh pembimbing dalam melakukan proses bimbingan pra-nikah. Materi-materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan pra-nikah dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

### a. Kelompok dasar

Dalam kelompok dasar ini pembimbing akan menjelaskan materi tentang UU pernikahan, UU perlindungan anak. Materi dasar ini disampaikan agar calon pengantin lebih memahami tentang konsep pernikahan, serta hak dan kewajiban suami istri.

### b. Kelompok inti

Kelompok inti akan menjelaskan tentang pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga, merawat cinta kasih dalam keluarga. Pada kelompok ini pembimbing lebih berfokus pada materi tentang keluarga.

### c. Kelompok penunjang

Pada kelompok penunjang, pembimbing memberikan *pre test* dan *post test* untuk calon pengantin. *Post test* ini diberikan agar calon pengantin memahami dan mengerti materi yang telah dijelaskan oleh pembimbing.

## 3. Metode bimbingan pra-nikah

Metode yang digunakan dalam bimbingan pra-nikah adalah:



a. Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi-materi kepada peserta bimbingan pranikah tersebut secara lisan, dalam hal ini materi yang disampaikan adalah tentang pernikahan.

b. Metode diskusi dan tanya jawab

Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan diterima atau dipahami oleh peserta, dan melatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang mungkin akan terjadi di dalam sebuah keluarga. Metode ini juga bertujuan agar calon pengantin lebih aktif dalam proses bimbingan pranikah. Jadi, bukan hanya pembimbing yang aktif dalam proses bimbingan pranikah tetapi calon pengantin yang mengikuti juga berperan aktif.

4. Media bimbingan pranikah

Media adalah sarana yang digunakan oleh pembimbing untuk menyampaikan materi dan bimbingan pernikahan. Media yang digunakan dalam proses bimbingan pernikahan adalah media lisan yaitu media yang sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

***B. Bimbingan Penyuluhan Islam dan Peranannya dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah***

**1. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan**

Perkembangan zaman pada saat ini yang berkembang pesat menimbulkan perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan

masyarakat. Dengan demikian setiap individu akan menghadapi berbagai masalah seperti masalah penyesuaian diri, masalah pendidikan, masalah sosial, masalah keluarga dan masalah pribadi. Dalam hal tersebut maka konselor harus mampu membantu konseli dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Secara etimologi, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari “*To Guide*” mempunyai arti menunjukan, membimbing, menuntun, atau membantu seseorang.<sup>10</sup> Menurut Stopps yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani dalam bukunya bimbingan dan konseling di sekolah mengatakan bahwa:

Bimbingan adalah suatu proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Prayitno adalah:

“Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Cet; I, Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3

<sup>11</sup>Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Cet; I, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 2

<sup>12</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Cet; I, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 99

Pengertian bimbingan secara umum juga dikemukakan oleh Bimo Walgito yaitu sebagai berikut:

“Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.”<sup>13</sup>

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengertian bimbingan adalah pemberian pertolongan atau bantuan. Bantuan atau pertolongan tersebut merupakan hal yang pokok dalam bimbingan. Meskipun bimbingan merupakan pertolongan, namun tidak semua pertolongan dapat dikatakan sebagai bimbingan. Orang yang memberikan pertolongan kepada anak yang tidak semangat agar bangkit, namun hal ini bukan merupakan bimbingan. Pertolongan yang merupakan bimbingan adalah pertolongan yang mempunyai sifat-sifat lain yang harus dipenuhi.

Sedangkan Konseling (Penyuluhan) adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang di mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Ed; IV, Cet; II, Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993), h. 4

<sup>14</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, h. 5

Lebih jauh lagi Jones menyebutkan bahwa:

“Konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang-seorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.”

Pengertian bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan

kepada masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok, agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan mengembangkan kemampuan dirinya dengan baik, dapat memahami dirinya dalam mengatasi hambatan untuk merencanakan masa depan yang lebih baik.

## **2. Tujuan Bimbingan dan Penyuluhan**

### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

## b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Bimbingan dan Konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkutan-pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu, tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seseorang individu berbeda dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya.<sup>15</sup>

### 1. Keluarga Sakinah

Istilah keluarga sakinah terdiri dari kata “keluarga” dan “sakinah”. Dalam kehidupan sehari-hari kata “keluarga” dengan pengertian orang seisi rumah (masyarakat terkecil) terdiri dari ayah, ibu dan anak.<sup>16</sup> Selanjutnya, kata “sakinah” dapat dilihat pada surah At-Taubah/9:26;

ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَنْزَلَ جُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Allah menurunkan bala tentara yang kamu

---

<sup>15</sup><https://chazhy.wordpress.com/2013/02/16/tujuan-dan-fungsi-bimbingan-konseling/> (Diakses pada tanggal 15 januari 2017)

<sup>16</sup>Akilah Mahmud, *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 63

tiada melihatnya, dan Allah menimpakan bencana kepada orang-orang yang kafir, dan demikianlah pembalasan kepada orang-orang yang kafir.<sup>17</sup>

Istilah “keluarga sakinah”, kata sakinah dipakai sebagai kata sifat dengan arti ‘tenang, tenteram, yaitu untuk menyifati atau menerangkan kata keluarga. Selanjutnya kata itu ditafsirkan mengandung “makna bahagia” sejahtera, itulah sebabnya kata “sakinah” sering digunakan dengan pengertian “tenang”, tenteram, bahagia, dan sejahtera lahir batin.<sup>18</sup> Munculnya istilah “keluarga sakinah” dimaksudkan sebagai penjabaran dalam firman Allah dalam surah Ar-Rum/30: 21;

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>19</sup>

Ruang lingkup yang lebih kecil Islam juga memberi pedoman kepada kaum muslimin untuk membina satu keluarga menjadi satu keluarga sakinah, sebagaimana disebutkan dalam suatu hadist yaitu:

<sup>17</sup> Kementrian Agama, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 190

<sup>18</sup> Akilah Mahmud, *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*, h. 64

<sup>19</sup> Kementrian Agama, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 406



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُهُمْ

لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا (رواه الأثر مزى)<sup>20</sup>

Artinya:

”Dari Abi Hurairah,ra., ia menyatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya yaitu orang yang paling baik budi pekertinya di antara mereka, dan orang yang paling baik di antara kamu sekalian yaitu orang yang paling baik budi pekertinya terhadap istrinya. (HR. al-Tarmiziyy).<sup>21</sup>

Sakinah bukan sekedar apa yang terlihat pada ketenangan lahir, yang tercermin pada kecerahan air muka, karena yang ini bisa muncul akibat keluguan, ketidaktahuan, atau kebodohan. Tetapi sakinah terlibat pada kecerahan air muka yang disertai dengan kelapangan dada, budi bahasa yang halus, yang dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati, serta bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang kuat. Sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya. Qalbu harus disiapkan dengan kesabaran dan ketakwaan, karena sakinah “diturunkan” Allah ke dalam qalbu.<sup>22</sup>

Keluarga sakinah tidak dapat dibangun ketika hak-hak dasar pasangan suami-istri dalam posisi tidak setara. Hubungan hierarkhis pada umumnya dapat memicu munculnya relasi kuasa yang berpeluang pemegang kekuasaan menempatkan subordinasi dan marginalisasi terhadap yang dikuasai. Posisi tidak setara ini sangat

---

<sup>20</sup>Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin karya Al-Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi*, Terbitan Darul Fikr, Beirut, t.t, (Cet; IV, Jakarta: Pustaka Amani, Juli 1999), h. 264

<sup>21</sup>Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin karya Al-Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi*, Terbitan Darul Fikr, Beirut, t.t, (Cet; IV, Jakarta: Pustaka Amani, Juli 1999), h. 264

<sup>22</sup>M.Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an*, h. 82



rentan seseorang yang merasa lebih kuat, superior melakukan kekerasan terhadap pihak yang dianggap inferior, yang lemah atau dilemahkan oleh sebuah sistem. Pada masyarakat penganut budaya patriarkhi biasanya laki-laki sebagai supraordinat, sedangkan perempuan (istri) sebagai subordinat. Fakta-fakta di masyarakat membuktikan bahwa istri dominan menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga.<sup>23</sup>

## 2. Mawaddah

Mawaddah merupakan satu kata yang sering ikut terucap bersama ketika berbicara sakinah. Mawaddah dalam bahasa Indonesia bisa diartikan cinta atau sebuah harapan. Kata ini juga ada pada Al-quran surah Ar-rum ayat 21, yang dimana pada ayat tersebut tertulis “dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih”, ketika menjalin sebuah pernikahan, cinta adalah hal utama yang harus ada padanya. Ketika hubungan sudah berjalan dan mendapatkan rasa nyaman, saat itu juga cinta yang sudah ada akan tumbuh menjadi cinta yang semakin besar dan kuat. Adanya cinta itu akan sangat bermanfaat dalam kehidupan kedua pasangan.

Mawaddah ini muncul karena di dalam pernikahan ada faktor-faktor yang bisa menumbuhkan dua perasaan tersebut. Dengan adanya seorang istri, suami dapat merasakan kesenangan dan kenikmatan, serta mendapatkan manfaat dengan adanya anak dalam mendidik dan membesarkan mereka. Sehingga secara umum tidak akan didapatkan mawaddah di antara manusia yang satu dengan manusia yang lain sebagaimana mawaddah (rasa cinta) yang ada di antara suami istri. Rasa cinta yang

---

<sup>23</sup>Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, h. 51

tumbuh di antara suami istri adalah anugrah dari Allah swt. kepada keduanya, dan ini merupakan cinta yang sifatnya tabiat. Tidaklah tercela orang yang senantiasa memiliki rasa cinta kepada pasangan hidupnya yang sah, bahkan hal itu merupakan kesempurnaan yang harus disyukuri. Namun, selama ia tidak lalai dalam berdzikir kepada Allah swt. firman Allah dalam QS. Al-Munafiqun/63: 9;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi.<sup>24</sup>

Mawaddah bukan sekedar cinta kepada lawan jenis dengan keinginan untuk selalu berdekatan tetapi lebih dari itu, mawaddah adalah cinta plus, karena cinta disertai dengan penuh keikhlasan dalam menerima keburukan dan kekurangan orang yang dicintai. Dengan mawaddah seseorang akan menerima kelebihan dan kekurangan pasangannya sebagai bagian dari dirinya dan kehidupannya. Mawaddah dicapai melalui proses adaptasi, negosiasi, belajar menahan diri, saling memahami, mengurangi egoisme untuk sampai pada kematangan.<sup>25</sup>

<sup>24</sup>Kementrian Agama, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 555

<sup>25</sup>Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, h. 49

### 3. Warahmah

Warahmah tidaklah jauh dari kata sakinah dan mawaddah. Sebab ketiga kata ini memiliki sebuah hubungan yang saling berkaitan. Warahmah dalam bahasa Indonesia diartikan “dan kasih sayang”.

Rahmah merupakan perasaan simpati, menghargai, menghormati, menghargai antara satu dengan yang lainnya, saling mengagumi, memiliki kebanggaan pada pasangannya. Rahmah ditandai dengan adanya usaha-usaha untuk melakukan yang terbaik pada pasangannya sebagaimana ia memperlakukan yang terbaik untuk dirinya. Untuk mencapai tingkat rahmah perlu adanya ikhtiar terus-menerus hingga tidak ada satu di antara lainnya mengalami ketinggalan dan keterasingan dalam kehidupan berkeluarga. Keduanya sama-sama mendapatkan akses, partisipasi, pengambilan keputusan dan memperoleh manfaat dalam rumah tangga.<sup>26</sup> Dengan adanya rasa kasih sayang, keluarga bisa menjadi lebih harmonis dan memperoleh sebuah kebahagiaan yang mana kebahagiaan itu akan menjadi benteng yang dapat memperkuat hubungan agar ketika setiap ada rintangan atau hambatan menerjang, rintangan atau hambatan itu dapat dengan baik dan mudah terselesaikan tanpa menimbulkan sebuah perselisihan.

Dengan demikian sakinah, mawaddah, warahmah merupakan sebuah pokok yang harus ada dalam menjalin kehidupan berkeluarga. Agar kehidupan suami istri menjadi aman, tenteram dan damai kedua belah pihak (suami-istri) diharuskan untuk

---

<sup>26</sup>Lihat Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, h. 49

saling pengertian, saling mencintai, saling menjaga, saling memberi kepercayaan dan kasih sayang sepenuhnya.

### ***C. Pentingnya Pernikahan dalam Kehidupan Berkeluarga***

Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah tidak akan pernah terwujud tanpa adanya suatu hubungan pernikahan. Setiap pasangan suami istri pasti menginginkan rumah tangganya bahagia, karena membina rumah tangga pada prinsipnya adalah mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nanti. Dan keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah merupakan idaman bagi setiap keluarga muslim. Keberhasilan atau kegagalan dalam karier seseorang banyak dipengaruhi oleh kehidupan keluarganya.<sup>27</sup>

Dalam menganjurkan umatnya untuk melakukan pernikahan, Islam tidak semata-mata beranggapan bahwa pernikahan merupakan sarana yang sah dalam pembentukan keluarga, bahwa pernikahan bukanlah semata sarana terhormat untuk mendapatkan anak yang soleh, bukan semata cara untuk mengekan penglihatan, memelihara fajar, atau hendak menyalurkan biologis, atau semata menyalurkan naluri saja.<sup>28</sup>

#### **1. Arti dan Defenisi Pernikahan**

Secara bahasa, asal kata nikah adalah na-ka-ha berarti idamma (bergabung), jama'a, wata'un (hubungan kelamin), 'aqdun (perjanjian). Pernikahan adalah suatu

---

<sup>27</sup> Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, h. 2

<sup>28</sup> Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, h. 38

akad yang khidmat; perceraian dimungkinkan, tetapi sangat dibenci kecuali apabila tidak ada jalan lain.<sup>29</sup>

Pernikahan menurut syara' yaitu akad yang ditetapkan syara' untuk membolehkan bersenang-senang antar laki-laki dan perempuan dan menghalalkan bersenang-senangnya perempuan dan laki-laki.<sup>30</sup>

Menurut Abdul Muhaimin As'ad dalam bukunya Risalah Nikah, penuntun perkawinan:

“Nikah ialah akad antara calon suami istri untuk memenuhi hajat nafsu seksnya, dan diatur menurut tuntunan agama Islam sehingga keduanya diperbolehkan bergaul sebagai suami istri. Dan yang dimaksud akad adalah ijab dari pihak wali perempuan atau wakilnya dan kabul dari pihak calon suami atau wakilnya.”

Sedangkan menurut Dr. Anwar Harjono dalam hukum perkawinan Indonesia menyatakan bahwa:

“Perkawinan ialah suatu perjanjian suci antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk membentuk keluarga bahagia”.<sup>31</sup>

Sedang UU perkawinan yang berlaku di Indonesia merumuskannya dengan

“Perkawinan ialah ikatan lahir batin antar seorang pria dan wanita sebagai suami istri

---

<sup>29</sup>Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, h. 42

<sup>30</sup>Muh. Thahir Maloko, *Dinamika Hukum dalam Perkawinan*, (Cet; I, Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 10

<sup>31</sup>M. Sayyid Ahmad Al-Musayyar, *Fiqh Cinta Kasih Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga* (Penerbit Erlangga: PT. Gelora Aksara Pratama, 2008), h. 2

dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa.<sup>32</sup>

Pengertian-pengertian di atas tampaknya dibuat hanya melihat dari satu segi saja, yaitu kebolehan hukum antara perempuan dan laki-laki yang semula tidak diperbolehkan kemudian dibolehkan. Bukankah setiap perbuatan itu mempunyai tujuan atau akibat dan pengaruhnya. Hal-hal inilah yang menjadikan perhatian bagi penyuluh agama di Kecamatan Sinjai Borong dalam memberikan bimbingan pranikah untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dan penuh dengan rasa kasih dan sayang, tanpa adanya kata perceraian, perselinguhan, KDRT, dan lain-lain

Perkawinan ini telah memberikan jalan yang aman pada naluri seks, memelihara keturunan dengan baik dan menjaga kaum perempuan agar tidak laksana rumput yang biasa dimakan oleh binatang ternak dengan seenaknya. Pergaulan suami istri menurut ajaran Islam diletakkan di bawah naluri keibuan dan kebapaan sebagaimana ladang yang baik yang nantinya menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang baik dan menghasilkan buah yang baik pula

## **2. Tujuan Pernikahan**

Islam berbeda dengan agama-agama lain, masalah perkawinan dalam Islam tidak memunculkan perdebatan mengenai berbagai segi manfaat dan perlu atau tidaknya. Perkawinan dalam Islam telah disyariatkan berbarengan dengan diturunkannya syariat Islam melalui Nabi-Nya untuk seluruh umat manusia.

---

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Membina Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2007), h. 8

Menurut Abdul Muhaimin As'ad bahwa tujuan perkawinan adalah:

“Menuruti perintah Allah dan mengharapkan Ridha-Nya dan sunnah Rasul, demi memperoleh keturunan yang sah dan terpuji dalam masyarakat, dengan membina rumah tangga yang bahagia dan sejahtera serta penuh cinta kasih di antara suami istri tersebut”

Sedangkan menurut Abdurrahman I Doi bahwa:

“Allah telah menciptakan laki-laki dan perempuan, sehingga mereka dapat berhubungan satu sama lain, sehingga mencintai, menghasilkan keturunan serta hidup dalam kedamaian sesuai dengan perintah Allah swt. dan petunjuk Rasulullah Saw.”<sup>33</sup>

Selain dari beberapa tujuan di atas, Tujuan pernikahan juga dapat ditinjau dari beberapa aspek:

- a. Secara fisiologis tujuan pernikahan yaitu bahwa sebuah keluarga harus dapat menjadi:
  - a) Tempat semua anggota keluarga mendapatkan sarana berteduh yang baik dan nyaman.
  - b) Tempat semua anggota keluarga mendapatkan konsumsi makan dan minum, dan pakaian yang memadai.
  - c) Tempat suami-istri memenuhi kebutuhan biologisnya
- b. Secara psikologis tujuan pernikahan yaitu bahwa sebuah keluarga harus dapat menjadi:
  - a) Tempat semua anggota keluarga diterima keberadaannya secara wajar dan apa adanya

---

<sup>33</sup>Sabri Samin, Andi Narmaya Aroeng, Fikih II, (Makassar: CV. Berkah Utami), h. 27



- b) Tempat semua anggota keluarga mendapat pengakuan secara wajar dan nyaman,
- c) Tempat semua anggota keluarga mendapat dukungan psikologis bagi perkembangan jiwanya
- d) Basis pembentukan identitas, citra dan konsep diri para anggota keluarga
- c. Secara sosiologis tujuan pernikahan yaitu bahwa sebuah keluarga harus dapat menjadi:
  - a) Lingkungan pertama dan terbaik bagi segenap anggota keluarga
  - b) Unit sosial terkecil yang menjembatani interaksi positif antara individu anggota keluarga dengan masyarakat sebagai unit sosial yang lebih besar.

Adapun tujuan lain dari pernikahan adalah:

- a) Mendapatkan dan melangsungkan keturunan
- b) Memenuhi hajat manusia
- c) Memenuhi panggilan agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan
- d) Menumbuhkan kesungguhan untuk bertanggung jawab menerima hak serta kewajiban, juga bersungguh-sungguh untuk memperoleh harta kekayaan yang halal
- e) Membangun rumah tangga untuk membentuk masyarakat yang tenteram atas dasar cinta dan kasih sayang.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Muh. Thahir Maloko, *Dinamika Hukum dalam Perkawinan*, h. 28

### 3. Hak dan Kewajiban suami istri dalam menciptakan keluarga sakinah

#### a. Kewajiban suami

Suami adalah kepala rumah tangga pada dirinya terletak responsibilitas yang besar, kewajiban yang bermacam-macam terhadap keluarganya, dirinya dan agamanya yang harus ia letakkan secara seimbang, sehingga suatu kewajiban tidak mengurangi kewajiban yang lain. Allah SWT. berfirman dalam QS. An-nisa/4: 34;

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Terjemahnya:

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.<sup>35</sup>

Keluarga dalam Islam dipimpin oleh lelaki, dan ia kelak juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Kemampuan wanita biasanya melemah karena hamil, melahirkan, menyusui.<sup>36</sup> Selain itu, kaum hawa lebih didominasi oleh sisi sentimental dan cepat terbawa emosi dan perasaan.

Karenanya sangat adil, jika kemudian Allah membebankan tugas kepada laki-laki untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan utama keluarganya dan

<sup>35</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 84

<sup>36</sup>M. Sayyid Ahmad Al-Musayyar, *Fiqih Cinta Kasih Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga* (Penerbit Erlangga: PT. Gelora Aksara Pratama, 2008), h. 29

memberikan perlindungan kepada perempuan sehingga dapat berkonsentrasi menjalankan tugas mulia.<sup>37</sup>

Kewajiban yang harus selalu diperlihatkan kepada suami sebagai kepala rumah tangga adalah menjaga kemuliaan isterinya dari hal-hal yang menyebabkan kehormatannya dihina atau hal-hal yang merendahkan martabatnya sebagai manusia. Sang suami harus menjauhi hal-hal yang bisa melukai perasaannya dan berusaha sekuat mungkin untuk tidak mengingkari janji yang telah dibuat bersama. Kewajiban suami yang lain adalah menggauli isterinya secara adil. Firman Allah swt. dalam QS. Annisa/4: 19;

... وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۖ

Terjemahnya:

...Dan pergaulilah mereka (isterimu) itu dengan cara yang baik.<sup>38</sup>

Suami harus memperbaiki pergaulannya dengan isteri, untuk itu harus menggauli mereka dengan cara yang mereka senangi. Jangan memperketat nafkah mereka, jangan menyakiti mereka melalui perkaataan maupun perbuatan. Atau menyambut mereka dengan wajah yang muram dan menyambut mereka dengan mengerutkan dahi.

---

<sup>37</sup>Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Lajnah Pentashihan Mushab Al-Qur'an, *Membangun Keluarga Harmonis*, h. 107

<sup>38</sup>Kementrian Agama, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 80

b. Kewajiban istri

Ketaatan istri terhadap suami merupakan kewajiban selama suami tidak menyuruhnya untuk melakukan kemaksiatan. Sebab, tidak ada kepatuhan kepada makhluk dalam kemaksiatan terhadap Allah. Ada sebuah hadis yang terpapar dalam shahih Al-Bukhari ia menerangkan kepada kita suatu bentuk ketaatan. Rasulullah saw bersabda:

....وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَهِيَ مَسْئُوءَةٌ عَنْهُ... (رواه الترمذی)<sup>39</sup>

Artinya:

Dan seorang perempuan (istri) bertanggung jawab atas rumahnya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya (HR. Tarmiziy).<sup>40</sup>

Pernikahan adalah suatu perjanjian yang suci untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan membentuk keluarga yang kekal, dimana antara suami dan istri itu harus saling menyantuni, kasih-mengasihi, terdapat keadaan aman dan tenteram penuh kebahagiaan baik moral, spiritual dan material.

---

<sup>39</sup>Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa al-Turmuziy, Sunan al-Turmuzuiy, *Juz. IV* (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th), h. 281

<sup>40</sup>Rosmaniah hamid, *Hadis-hadis Keluarga Sakinah dan Implementasinya Dalam Pembentukan Masyarakat Madani*, (Cet; I, Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 30

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan suatu pendekatan umum yang digunakan untuk mengkaji topik penelitian.<sup>1</sup> Sedangkan penelitian merupakan suatu bentuk kegiatan untuk mencari data, kemudian merumuskan sebuah permasalahan yang ada lalu mencoba untuk menganalisis hingga pada akhirnya sampai pada penyusunan laporan.<sup>2</sup> Metode penelitian juga mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.<sup>3</sup>

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

##### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

###### **1. Jenis penelitian**

Jenis Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Field Research* (kualitatif), berupa penelitian lapangan dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati dengan mengadakan interview terhadap penyuluh-penyuluh yang dianggap mengetahui masalah-masalah yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan

---

<sup>1</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 145.

<sup>2</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 1

<sup>3</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed; III, Cet; VII, Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), h. 3

sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.<sup>4</sup>

Dalam buku Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Lodico, Spaulding, dan Voegtler berpendapat bahwa:

“Penelitian kualitatif yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan. Peneliti kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.<sup>5</sup>

## 2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berpusat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

### **B. Pendekatan penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Pendekatan bimbingan**

Pendekatan bimbingan adalah salah satu pendekatan yang mempelajari pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar dapat mencapai kesejahteraan hidup.<sup>6</sup> Pendekatan bimbingan yang dimaksud adalah suatu sudut pandang yang melihat

---

<sup>4</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 1995), h. 11

<sup>5</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Ed; I, Jakarta: Rajawali Pres, PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 2

<sup>6</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Ed; IV, Cet. II, Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993), h. 2

fenomena gerakan bimbingan sebagai bentuk pembinaan yang diberikan oleh penyuluh agama di Kantor Urusan Agama. Pendekatan ilmu ini digunakan karena obyek yang diteliti membutuhkan bantuan jasa ilmu tersebut untuk mengetahui kesulitan-kesulitan individu sehingga diberikan bantuan atau bimbingan.

## **2. Pendekatan Sosiologi**

Pendekatan sosiologi merupakan metode pendekatan untuk menggambarkan dan mengungkapkan Implementasi Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Pra-nikah untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong, sebagai objek penelitian. Pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.

### **C. Sumber Data**

Untuk menghimpun data yang diperlukan, penulis melakukan penelitian dari dua sumber yaitu:

#### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer dalam penelitian lapangan merupakan sumber utama yaitu informan.. Dalam penelitian ini yang menjadi informasi kunci (*key informan*) adalah: H. Muhammad Umar, S.Ag.,M.Pd., Sebagai Kepala KUA Kecamatan Sinjai Borong, dan Informasi tambahan yaitu Penyuluh agama (Nilawati, S.Ag., Muh. Darwis, S.Ag., Nurbaedah, S.Ag., Firman, S.Kom.I., Asri, S.Pd.I., Muhtar, S.Pd.I) dan Pegawai KUA (Muslimin, S.Ag., Ruhniati, S.Ag., Rustan, S.Ag).



## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, literatur, penelitian terdahulu, dan internet serta sumber data lain yang bisa dijadikan data pelengkap dan dapat menambah data bagi penulis.

### **D. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik.<sup>7</sup> Jadi Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah alat yang dipakai atau alat yang digunakan dalam penelitian untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi seperti alat rekam, daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera dan buku catatan.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif. Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumen, kadang-kadang dipergunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang secara terpisah. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum: analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari

---

<sup>7</sup>Kamaluddin Tajibu, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Cet; I, Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 150

peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka dan karena data kaya rincian dan panjang.<sup>8</sup>

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung ke lapangan tempat dimana kita ingin melakukan penelitian.

Observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakannya. Kadang-kadang penelitian melakukan pengamatan sebagian disengaja yang dapat dikuasai unsur-unsurnya, seperti terjadi pada percobaan yang dilakukan peneliti dalam laboratorium, dalam bidang ilmu pengetahuan alam (sains). Atau kadang-kadang peneliti melakukan pengamatan gejala-gejala yang tidak mungkin memengaruhi unsur-unsurnya, seperti terjadi dalam bidang ilmu astronomi (ilmu falak). Dalam kedua hal di atas, peneliti harus mendapatkan sendiri informasi atau data melalui pengamatan terhadap gejala-gejalanya secara sendiri, atau melalui pengamatan orang lain yang sudah dilatih peneliti terlebih dahulu untuk tujuan tersebut.<sup>9</sup>

b. Wawancara

*Interview* disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek. Metode ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh

---

<sup>8</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, h. 37

<sup>9</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, h. 38

tentang peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan pra-nikah di Kecamatan Sinjai Borong.

c. Dokumentasi

Bentuk lain dari data kualitatif adalah dokumen. Dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Kadang-kadang dokumen ini digunakan dalam hubungannya dengan atau mendukung wawancara dan observasi berperan serta.<sup>10</sup>

**F. *Teknik Analisis Data***

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, Nasution menyatakan:

“Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”<sup>11</sup>

Dalam menganalisis data yang tersedia, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, h. 75

<sup>11</sup>Kamaluddin Tajibu, *Metode Penelitian Komunikasi*, h.221

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*),

Reduksi data Yaitu data yang diperoleh di tempat penelitian langsung dan dirinci secara sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Lalu laporan-laporan tersebut direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan titik fokus penelitian.

Di dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dan penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian, di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya. Jadi, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diferivikasikan.

### 2. Penyajian data (*Data Display*),

Setelah data direduksi langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data (penyajian data). Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>12</sup> Penyajian data dilakukan untuk ditelaah lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu dari hasil wawancara, *kroscek* ulang data hasil wawancara dari calon mempelai kepada narasumber (penyuluh), dan data

---

<sup>12</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, h. 131

dari dokumen-dokumen yang sesuai pembahasan penelitian yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan kesimpulan (Verivication)

Langkah selanjutnya dari aktivitas analisis data adalah penarikan dan verivikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oelh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>13</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian lapangan. Jadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

---

<sup>13</sup>Kamaluddin Tajibu, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Cet; I, Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 225

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Keadaan Geografis**

Kecamatan Sinjai Borong merupakan satu dari 9 kecamatan di kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Sinjai Borong secara administratif terbagi menjadi delapan desa/kelurahan yaitu: Kelurahan Pasir Putih, Desa Kassi Buleng, Desa Bonto Tengnga, Desa Batu Belerang, Desa Biji Nangka, Desa Bonto Sinala, Desa Barambang, dan Desa Bonto Katute. Dengan luas wilayah 66.97 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 17.237 jiwa. Penduduk di Kecamatan Sinjai Borong mayoritas beragama Islam. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Sinjai Borong berprofesi sebagai petani, pegawai dan pedagang.<sup>1</sup> Kecamatan Sinjai borong berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

**Tabel 1**

<b>Batas</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah Utara	Kecamatan Sinjai Selatan
Sebelah Selatan	Kabupaten Bulukumba
Sebelah Timur	Kecamatan Sinjai Selatan
Sebelah Barat	Kecamatan Sinjai Barat

---

<sup>1</sup>Profil Singkat kecamatan Sinjai Borong

**Tabel 2**  
**Luas Wilayah Di Kecamatan Sinjai Borong**

No.	Desa/Kelurahan	Luas(KM <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Pasir Putih	10.12	15.11
2.	Kassi Buleng	5.30	7.91
3.	Bonto Tengnga	6.75	10.08
4.	Batu Belerang	9.05	13.51
5.	Biji Nangka	3.00	4.48
6.	Bonto Sinala	3.09	4.61
7.	Barambang	14.03	20.95
8.	Bonto Katute	15.63	23.35
	<b>Jumlah</b>	<b>66.97</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Buku Profil Kecamatan Sinjai Borong Tahun 2017

Topografi wilayah di Kecamatan Sinjai Borong berupa kawasan lereng. Selain itu, semua wilayah di Kecamatan Sinjai Borong berada di dataran tinggi. Dimana semua wilayah di Kecamatan Sinjai Borong berada pada ketinggian rata-rata 750-1000 meter di atas permukaan laut (MdPL). Wilayah di Kecamatan Sinjai Borong berada dikawasan lereng yang merupakan bukan pantai.<sup>2</sup>

Kecamatan Sinjai Borong merupakan daerah yang beriklim tropis dengan tingkat curah hujan yang tinggi yaitu rata-rata 3000 mm - 4000 mm. Seperti halnya

---

<sup>2</sup>Profil Singkat Kecamatan Sinjai Borong



dengan daerah lain di Indonesia Kecamatan Sinjai Borong dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Biasanya musim kemarau dimulai bulan juni hingga September, sedangkan musim hujan dimulai pada bulan Desember hingga bulan Maret. Keadaan seperti ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan, yaitu bulan April-Mei dan Oktober-November.

## **2. Kependudukan**

Jumlah penduduk Kecamatan Sinjai Borong yaitu sebesar 17.237 jiwa. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Sinjai Borong berprofesi sebagai petani, pegawai dan pedagang.

## **3. Pendidikan**

Pendidikan di Kecamatan Sinjai Borong kabupaten Sinjai, dilihat dari sisi perkembangan pendidikan sudah mulai berkembang meskipun masih ada daerah pedalaman di Kecamatan Sinjai Borong yang masyarakatnya terutama anak-anak yang putus sekolah. Namun di sisi lain salah satu kemajuan masyarakat dapat juga kita lihat melalui sarana pendidikan. Adapun sarana pendidikan di Kecamatan Sinjai Borong sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Sarana Pendidikan Kecamatan Sinjai Borong**

No.	Desa/Kelurahan	Fasilitas Pendidikan						
		TK	SD	MI	SMP	MTsN	SMA	MA
1.	Pasir Putih	2	2	1	-	1	-	1
2.	Kassi Buleng	4	3	-	1	-	-	-
3.	BontoTengnga	2	3	-	-	-	-	-
4.	Batu Belerang	1	1	-	-	-	1	-
5.	Biji Nangka	3	3	-	-	1	-	-
6.	Bonto Sinala	2	3	-	1	-	-	-
7.	Barambang	2	3	1	1	1	-	1
8.	Bonto Katute	-	2	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>20</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>

Sumber data: Buku Profil Kecamatan Sinjai Borong 2017

#### 4. Agama dan Kepercayaan

Agama dan kepercayaan yang dianut oleh penduduk asli Kecamatan Sinjai Borong yaitu agama Islam.

**Tabel 4**  
**Tempat Ibadah di Kecamatan Sinjai Borong**

<b>Rumah Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
Masjid	29
Mushalla	20
Gereja	-
Rumah Ibadah Lainnya	-
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>

Sumber data: Buku Profil Kecamatan Sinjai Borong 2017

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sinjai Borong terletak di Kelurahan Pasir Putih. Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong memiliki ruangan yang terdiri: ruangan kepala KUA, ruangan kepegawaian, ruang sekretaris, ruang rapat, WC, dan ruang tamu. Di Kantor Urusan Agama terdapat 3 Komputer dan 3 print. Serta 2 lemari untuk menyimpan berkas.

**Tabel 5**  
**Jumlah Pernikahan dan Perceraian di KUA Kecamatan Sinjai Borong**

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Pernikahan</b>	<b>Perceraian</b>
1.	2015	161 Orang	15 Orang
2.	2016	124 Orang	13 Orang
3.	2017	151 Orang	12 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>436 Orang</b>	<b>40 Orang</b>

Sumber data: Buku Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong

**B. Upaya Yang Dilakukan Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan  
Pra-Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai  
Borong**

Upaya yang dilakukan penyuluh dalam memberikan bimbingan pra-nikah untuk mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Sinjai Borong yaitu:

1. Penyuluh memberikan bimbingan pra-nikah secara individu

Penyuluh agama berupaya melakukan bimbingan pra-nikah secara perseorangan atau individu terhadap calon pengantin. Bimbingan individu ini dilakukan ketika materi yang diberikan berkaitan dengan hal-hal yang bersifat pribadi dan ketika calon pengantin ada yang masih belum paham dengan materi yang disampaikan sebelumnya di Kantor Urusan Agama dan ingin mengetahuinya lebih jauh.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Muh. Darwis yang menjelaskan bahwa dalam memberikan bimbingan pra-nikah bagi calon pengantin ada yang bersifat pribadi seperti proses dalam rumah tangga, berkaitan dengan hak-hak suami istri, dan sistem reproduksi maupun masalah-masalah yang dialami oleh calon pengantin yang tidak bisa disampaikan dalam bimbingan sebelumnya di Kantor Urusan Agama sehingga harus dilakukan secara individu. Upaya bimbingan ini juga dilakukan ketika ada calon pengantin yang belum paham tentang materi yang dipaparkan di Kantor Urusan Agama dan ingin mengetahuinya secara mendalam sehingga betul-betul paham akan hal tersebut ataupun ada pertanyaan-pertanyaan yang

belum sempat terjawabkan di Kantor Urusan Agama karena waktu yang relatif singkat.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama memberikan bimbingan individu ketika ada hal-hal yang bersifat pribadi yang harus dibicarakan ataupun ada calon pengantin yang belum paham tentang materi yang dijelaskan di Kantor Urusan Agama dan ingin mengetahuinya lebih dalam. Hal ini menurut peneliti sangat baik dalam upaya menanamkan nilai-nilai dan materi-materi bimbingan pra-nikah dalam mewujudkan keluarga sakinah.

## 2. Penyuluh memberikan bimbingan secara kelompok

Penyuluh agama berupaya melakukan bimbingan secara kelompok dengan tujuan calon pengantin dapat saling berbagi pendapat, lebih interaktif dan memperlihatkan serta menanamkan rasa kebersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Nurbaedah, mengatakan bahwa upaya bimbingan secara kelompok ini dilakukan oleh penyuluh supaya calon pengantin dapat bertukar pendapat dalam memecahkan masalah secara bersama-sama ketika ada pertanyaan yang diberikan oleh pemateri yang sekiranya dialami ketika sudah menikah nanti dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah. Upaya ini juga bertujuan mewujudkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan antar calon pengantin. Dengan dilakukannya bimbingan secara kelompok ini pula akan

---

<sup>3</sup>Muh. Darwis (48 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, tanggal 4 Mei 2018

lebih mempermudah bagi seorang penyuluh karena banyak pasangan calon pengantin yang dibimbing.<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dilakukan agar para calon pengantin dapat saling bertukar pendapat tentang masalah-masalah yang akan dihadapi ketika berumah tangga. Hal ini tentunya sangat baik karena dapat mendorong terciptanya rasa kekeluargaan antar sesama calon pengantin.

3. Upaya lain yang dilakukan oleh penyuluh dalam memberikan bimbingan pra-nikah untuk mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Sinjai Borong yaitu mengunjungi rumah calon pengantin di daerah pelosok yang tidak hadir dalam proses pemberian bimbingan pra-nikah di KUA (Guru Kunjung).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nilawati mengatakan bahwa upaya ini dilakukan agar calon pengantin tidak ketinggalan dalam mengetahui materi bimbingan dan calon pengantin juga dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam berumah tangga agar dapat terwujud keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.<sup>5</sup>

Selain itu upaya yang dilakukan dalam pembinaan wanita yaitu memperkuat kadar keimanan dan ketakwaan, seperti pembentukan kader PKK tingkat

---

<sup>4</sup>Nurbaedah (50 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, tanggal 7 Mei 2018

<sup>5</sup>Nilawati (29 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, tanggal 8 Mei 2018

Kecamatan/Desa, pembentukan Majelis Taklim disetiap desa, Posyandu dan organisasi lainnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluh KUA di Kecamatan Sinjai Borong mempunyai program yang disebut Guru Kunjung dimana penyuluh agama mendatangi rumah calon pengantin untuk memberikan bimbingan pra-nikah. Hal ini sangat membantu ketika banyak calon pengantin yang tidak hadir ke KUA mengikuti bimbingan pra-nikah dan program Guru Kunjung ini termasuk dalam program kerja KUA.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan penyuluh dan pegawai KUA materi yang disampaikan dalam bimbingan pra-nikah yaitu:

a. Hak dan kewajiban suami istri

Menurut Nurbaedah pemberian materi hak dan kewajiban suami istri sangat penting disampaikan kepada calon pengantin. Agar setelah menikah istri dapat mengetahui apa kewajiban dan tanggung jawabannya (Misalnya, istri wajib taat kepada suaminya, mengurus rumah tangga dengan baik, istri berhak menerima mahar, berhak menerima nafkah lahir dan batin), begitu pula halnya dengan suami ia harus mengetahui apa hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan (Misalnya, suami sebagai kepala rumah tangga mengayomi anggota keluarganya, memberikan nafkah lahir dan batin kepada istri, suami berhak melarang istrinya keluar rumah serta suami berhak untuk ditaati dalam hal apapun dengan syarat larangan atau perintahnya tidak

---

<sup>6</sup>Ruhniati (48 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, tanggal 8 Mei 2018



mengandung maksiat atau kejahatan). Sehingga dapat mewujudkan keluarga yang sakinah dengan mengetahui tanggung jawab dan peran masing-masing.<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian materi hak dan kewajiban suami istri sangat perlu dilakukan karena mengingat adanya pasangan suami istri yang tidak mengetahui hak-hak dan kewajibannya masing-masing sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan dalam mengarungi bahtera rumah tangga.

b. Membangun landasan keluarga sakinah

Muslimin menjelaskan bahwa calon pasangan suami istri perlu memiliki landasan dan bekal pemahaman yang cukup tentang kehidupan keluarga yang baik dan sesuai tuntunan agama. Hal ini meliputi perencanaan yang matang, tujuan yang jelas dan bekal yang cukup agar perkawinan bisa kokoh dan mampu melahirkan keluarga sakinah.<sup>8</sup>

Setiap manusia, sebagaimana makhluk lainnya, sejak lahir mempunyai status melekat sebagai hamba Allah swt. namun demikian, berbeda dengan makhluk lainnya, manusia mempunyai amanah sebagai khalifah di muka bumi ini.

Muhtar menambahkan bahwa perkawinan bukan hanya soal memenuhi kebutuhan seksual saja secara halal, namun juga usaha membangun keluarga yang baik. Karena keluarga adalah wadah untuk meneruskan keturunan dan tempat awal

---

<sup>7</sup>Nurbaedah (50 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, tanggal 7 Mei 2018

<sup>8</sup>Muslimin (51 Tahun), Pegawai KUA, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, tanggal 14 Mei 2018

generasi baru untuk mempelajari nilai-nilai moral, berpikir, berbicara, bersikap yang baik, bertutur kata yang sopan dalam menjalankan perannya di masyarakat sebagai hamba dan khalifah Allah.<sup>9</sup>

Lebih jauh lagi Muslimin mengatakan bahwa setiap perbuatan seorang muslim, termasuk perkawinan, selalu mengandung unsur ibadah. Dengan memahami landasan tanggung jawab Ilahiyah ini, pasangan suami istri diharapkan dapat menghindari terjadinya perceraian.<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa materi tentang membangun landasan keluarga sakinah sangat penting diberikan kepada calon pengantin agar mereka menyiapkan bekal pemahaman yang cukup sebelum mengarungi bahtera rumah tangga mengingat bahwa setiap keluarga pasti memiliki masalah tetapi bagaimana hal itu bisa diselesaikan dengan cara yang baik.

#### c. Dinamika perkawinan

“Selamat menempuh hidup baru” sering kali kita mendengar kata tersebut jika menghadiri acara pernikahan atau sesaat setelah Ijab Kabul (Akad) berlangsung. Karena pasangan suami istri ini akan menjalani kehidupan yang sangat berbeda. Yang sebelumnya hanya mengurus diri sendiri, yang kehidupan masih bergantung dengan orang tua, tetapi setelah menikah pasangan suami istri harus menjalani kehidupan

---

<sup>9</sup>Muhtar (40 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, tanggal 14 Mei 2018

<sup>10</sup>Muslimin (51 Tahun), Pegawai KUA, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, tanggal 14 Mei 2018

secara mandiri. Karena setelah menikah banyak hal dalam hidup yang harus dilewati bersama-sama.<sup>11</sup>

Ruhniati pun menjelaskan bahwa sebagaimana perjalanan hidup manusia pada umumnya, kehidupan dalam pernikahan pun akan melewati perubahan dan masalah-masalah yang mengancam ketidakharmonisan keluarga. Hal inilah yang disebut dinamika perkawinan. Banyak hal yang mengancam dinamika pernikahan ini, dan sebagian pernikahan menjadi tidak harmonis karena pasangan suami istri tidak siap dalam menghadapi tantangan yang datang tiba-tiba. Sehingga pasangan suami istri harus siap dalam segala hal dilandasi dengan pengetahuan agama sehingga rumah tangga tetap sehat, harmonis, dan mampu menghadapi segala tantangan yang datang silih berganti.<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dinamika perkawinan, yaitu materi yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat mengancam keharmonisan keluarga, karena tidak selamanya rumah tangga itu harmonis tetapi kadang terjadi konflik. Maka dari itu pasangan suami-istri perlu mengingat bahwa komitmen perkawinan bukan hanya kepada pasangan tetapi juga kepada Allah Swt. sebagai suatu perjanjian. Sehingga dapat melewati konflik-konflik yang terjadi dalam keluarga.

---

<sup>11</sup>Muslimin (51 Tahun), Pegawai KUA, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, tanggal 14 Mei 2018

<sup>12</sup>Ruhniati (48 Tahun), Pegawai KUA, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, Pada Tanggal 8 Mei 2018

d. Mengelola konflik keluarga

Kondisi damai dalam keluarga bukan berarti suatu keluarga yang tidak ada masalah, tetapi berarti kondisi dimana keluarga mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Asri, bahwa masalah dalam keluarga akan selalu hadir dalam bentuk dan kondisi yang berubah-ubah tetapi bagaimana hal itu bisa diselesaikan itu tergantung dari pasangan suami-istri. Karena sebelum melakukan pernikahan pasangan suami-istri ini adalah dua orang yang lahir, tumbuh, dan berkembang dari keluarga dan kebiasaan yang berbeda sehingga perbedaan dan masalah dalam keluarga merupakan suatu hal yang wajar. Merupakan pula proses menuju kematangan, agar pasangan suami-istri dapat lebih bijak dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga keterampilan dalam mengelola konflik dalam keluarga sangat dibutuhkan oleh pasangan suami-istri agar keharmonisan dalam keluarga tetap terjaga<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pasangan suami-istri harus pandai dalam mengelola konflik yang terjadi dalam rumah tangganya. Mengelola konflik harus menjadi tradisi agar konflik berubah menjadi keadaan yang kondusif. Begitu pula dalam menyelesaikan masalah, komunikasi dan keterbukaan perlu dikedepankan.

---

<sup>13</sup> Asri (40 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, Pada Tanggal 14 Mei 2018

e. Kesehatan keluarga

Menurut Muh. Darwis, pada umumnya kehidupan yang bersih, sehat, nyaman dan aman merupakan impian bagi setiap orang. Tetapi banyak masyarakat yang tidak mengetahui bagaimana cara dalam mendapatkan kondisi tersebut. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat sangatlah penting terutama bagi calon pengantin.<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman yang baik dapat diimplementasikan secara baik setelah melakukan pernikahan dan diharapkan dapat menjadi salah satu faktor pembentuk keluarga yang sehat, harmonis dan penuh kasih sayang. Kesehatan keluarga harus menjadi acuan utama dalam keluarga karena dari keluargalah tercipta generasi yang sehat

f. Kesehatan Reproduksi

Sistem reproduksi merupakan komponen utama terbentuknya keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Hal itu didukung oleh reproduksi yang sehat.

Muh. Darwis menjelaskan bahwa kesehatan reproduksi bukan hanya mengenai kondisi fisik saja, tetapi mencakup kesehatan mental, kesehatan sosial, juga sistem fungsi dan proses reproduksi itu sendiri.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Muh. Darwis (48 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai tanggal 4 Mei 2018

<sup>15</sup>Muh. Darwis (48 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, tanggal 4 Mei 2018

Hal itu pula yang disampaikan oleh Nurbaedah bahwa kesehatan reproduksi sangatlah penting dalam keluarga sebagai upaya membentuk generasi yang sehat karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat.<sup>16</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem reproduksi pria dan wanita itu sangat berbeda. Hal itu menyebabkan pentingnya musyawarah dalam keluarga, agar pasangan suami-istri dapat melihat kesehatan reproduksi secara seimbang, bahkan jika belum memiliki keturunan pasangan suami-istri harus saling menguatkan dengan cara saling mendukung, bukannya saling menuntut dan saling menyalahkan.

g. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)

Muh. Darwis mengatakan bahwa masalah kebersihan dan kesehatan tidak mesti digantungkan dengan pemerintah semata. Masalah kebersihan seharusnya dimulai dari diri pribadi dan keluarga. Kegiatan yang bisa dilakukan yaitu mengejarkan kepada anak-anak untuk membiasakan diri mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dalam keluarga sangat penting untuk dilakukan dan menjadikan bagian dari gaya hidup sehat, hanya memulai dari hal-hal kecil seperti mencuci tangan sebelum makan.

---

<sup>16</sup>Nurbaedah (50 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, tanggal 7 Mei 2018

<sup>17</sup>Muh. Darwis (48 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, tanggal 4 Mei 2018

***C. Kendala Yang Dialami Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan pra-Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong***

Keterlibatan penyuluh agama sangat berperan penting dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Sinjai Borong. Penyuluh agama juga dituntut agar dalam menghadapi berbagai kondisi dan kendala yang ada pada masyarakat utamanya dalam proses pemberian bimbingan.<sup>18</sup>

Upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam memberikan bimbingan pra-nikah tidak serta merta langsung mendapatkan hasil karena ada beberapa kendala yang dialami oleh penyuluh dalam memberikan bimbingan pra-nikah yaitu:

**1. Tidak fasih berbahasa Indonesia**

Sinjai borong merupakan Kecamatan atau daerah yang sebagian daerahnya berada di pedalaman, hal ini mempengaruhi sedikit banyaknya minat anak-anak untuk melanjutkan pendidikan bahkan tidak sedikit yang putus sekolah karena lebih memilih untuk bekerja. Hal ini menyebabkan ketika ingin menikah nanti dan diberikan bimbingan pra-nikah menjadi kendala bagi penyuluh karena tidak bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Dan ditambah lagi oleh penyuluh agama yang kurang memahami bahasa daerah setempat sehingga semakin menghambat pemberian bimbingan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Muh. Darwis mengatakan bahwa persoalan bahasa terkadang menjadi kendala bagi kami ketika memberikan

---

<sup>18</sup>Nurbaedah (50 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, tanggal 7 Mei 2018



bimbingan kepada calon pengantin yang berasal dari pedalaman karena mereka rata-rata putus sekolah sehingga tidak bisa berbahasa Indonesia ditambah lagi beberapa penyuluh tidak bisa memahami bahasa setempat.<sup>19</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi Penyuluh dalam memberikan bimbingan pra-nikah adalah persoalan bahasa, tepatnya di Desa Bonto Katute. Masyarakat di sana mayoritas menggunakan bahasa konjo dan tidak fasih berbahasa Indonesia sedangkan penyuluh agama hanya mampu berhasa Indonesia dan berbahasa bugis hal ini jelas menjadi kendala bagi penyuluh dalam proses pemberian bimbingan pra-nikah.

## 2. Belum fasih membaca Alquran

Sama halnya kendala di atas, karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan oleh anak-anak dan bimbingan orang tua maka banyak anak-anak yang awam tentang Ilmu Pengetahuan terutama dalam hal keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Firman mengatakan bahwa banyak anak-anak yang tidak bisa membaca Alquran yang baik dan benar. Hal inilah yang menjadi kendala bagi penyuluh ketika anak-anak ini sudah dewasa dan akan menikah karena tidak jarang ada calon pengantin yang tidak fasih membaca Alquran.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Muh. Darwis (48 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, tanggal 4 Mei 2018

<sup>20</sup>Firman (36 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, tanggal 9 Mei 2018

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala calon pengantin dalam membaca Alquran sangat berpengaruh dalam efektivitas bimbingan pra-nikah karena memakan waktu yang cukup banyak sehingga penyuluh terlebih dahulu memperbaiki bacaan calon pengantin.

### 3. Kurangnya kesadaran

Sebagian masyarakat di Kecamatan Sinjai Borong tidak hanya awam dalam hal Ilmu Pengetahuan tetapi juga masih kurangnya kesadaran akan pentingnya bimbingan pra-nikah. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa tidak penting untuk mengikuti bimbingan pra-nikah karena hanya membuang-buang waktu dan lebih sibuk mempersiapkan acara pernikahannya.

Berdasarkan wawancara dengan Nurbaedah mengatakan bahwa tidak jarang dari calon pengantin ada yang tidak menghadiri bimbingan pra-nikah yang dilakukan oleh penyuluh agama. Hal ini justru merugikan bagi calon pengantin itu sendiri karena bimbingan pra-nikah memiliki peran yang sangat penting sebagai bekal dalam membina rumah tangga.<sup>21</sup>

Penyuluh agama selalu mengingatkan kepada calon pengantin akan pentingnya bimbingan pra-nikah dan tidak jarang disampaikan diseminar-seminar yang dilakukan oleh penyuluh agama. Karena di dalam proses pemberian bimbingan pra-nikah dijelaskan bagaimana berkeluarga yang baik, bagaimana mengatasi masalah-masalah yang sekiranya terjadi dan dihadapi dalam rumah tangga serta

---

<sup>21</sup>Nurbaedah (50 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong, pada tanggal 7 Mei 2017

bagaimana mewujudkan keluarga yang harmonis, damai dan penuh cinta demi terwujudnya keluarga sakinah mawaddah warahmah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Sinjai Borong belum memiliki kesadaran akan pentingnya bimbingan pra-nikah mereka lebih sibuk mempersiapkan proses pernikahannya tatapi hal ini sudah diatasi penyuluh dengan adanya guru kunjung.

#### 4. Kurangnya kedisiplinan

Nurbaedah mengatakan bahwa masyarakat di Kecamatan Sinjai Borong masih banyak yang menganggap bahwa bimbingan pra-nikah tidaklah begitu penting untuk diikuti. Hal ini menyebabkan kurangnya kedisiplinan bagi calon pengantin untuk datang tepat waktu menghadiri kegiatan bimbingan pra-nikah tersebut. Sehingga ada beberapa calon pengantin yang terlambat dan melewatkan beberapa materi dan penjelasan dari penyuluh. Padahal calon pengantin harus paham betul bagaimana cara atau kiat-kiat dalam berumah tangga untuk mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warahma.<sup>22</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa calon pengantin tidak hanya memiliki kesadaran yang kurang tetapi juga kurang kedisiplinan untuk datang tepat waktu dalam pemberian materi bimbingan pra-nikah di KUA sehingga banyak materi-materi atau penjelasan yang dilewatkan oleh calon pengantin.

---

<sup>22</sup>Nurbaedah (50 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong, tanggal 7 Mei 2018

## 5. Waktu yang terbatas

Bimbingan pra-nikah adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi calon pengantin. Dalam bimbingan pra-nikah ada banyak materi yang akan di jelaskan dengan tujuan yang sama yaitu mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

Pemberian bimbingan pra-nikah diisi oleh beberapa narasumber. Setiap narasumber hanya diberikan waktu satu jam untuk memaparkan dan menguraikan materi yang dibawakannya. Hal ini menyebabkan terbatasnya materi yang dijelaskan oleh penyuluh karena waktu yang relatif singkat sedang materi yang dibawa sangatlah banyak. Hal ini juga membatasi peserta untuk bertanya jawab dengan penyuluh tentang materi yang dibawa lebih jauh dan mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Muhammad Umar, sebagai kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong menjelaskan bahwa waktu yang diberikan untuk satu pemaparan sangatlah singkat sehingga pemaparan materi terkesan terburu-buru sehingga peserta kurang memahami materi yang disampaikan dan ditambah lagi peserta yang kurang disiplin datang tepat waktu terkadang terlambat dan melewatkan beberapa materi dan walaupun dijelaskan secara mendalam dari sub-sub materi maka materi yang dibawa sangat terbatas karena mengingat

jangka waktu yang sangat singkat, materi masih banyak sedang waktu sudah habis tambahannya.<sup>23</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terbatasnya waktu yang diberikan dalam penyampaian materi sangat berpengaruh terhadap pemahaman calon pengantin terhadap materi yang disampaikan namun penyuluh agama mengatasi dengan cara memberikan bimbingan secara individu jika calon pengantin menginginkan penjelasan lebih lanjut.

#### 6. Kurangnya fasilitas

Dalam proses bimbingan pra-nikah fasilitas dan prasarana sangatlah penting terutama di era digital seperti sekarang ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Nurbaedah, mengatakan bahwa yang menjadi kendala di KUA Sinjai Borong dalam proses pemberian bimbingan adalah kurangnya fasilitas dan prasarana misalnya LCD dalam memudahkan penyuluh untuk memaparkan materinya. Terlebih lagi ketika penyuluh harus melakukan bimbingan di rumah calon pengantin yang berada di pedalaman.<sup>24</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya fasilitas sangat berpengaruh dalam penyampaian materi pra-nikah di KUA dan kurangnya fasilitas juga berpengaruh ketika dilakukannya program guru kunjung.

---

<sup>23</sup>Muhammad Umar (48 Tahun), Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong, *Wawancara*, di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, tanggal 3 Mei 2018

<sup>24</sup>Nurbaedah (50 Tahun), Penyuluh Agama, *Wawancara* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, tanggal 7 Mei 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian Peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya penyuluh agama dalam memberikan bimbingan pra-nikah untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong yaitu memberikan bimbingan pra-nikah secara individu dan memberikan bimbingan secara kelompok, serta mengunjungi rumah calon pengantin yang tidak hadir dalam proses pemberian bimbingan pra-nikah di KUA (Guru Kunjung).
2. Kendala Yang Dialami oleh Penyuluh Agama dalam memberikan Bimbingan Pra-nikah untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Sinjai Borong yaitu masih ada calon pengantin yang tidak mengetahui berbahasa Indonesia, masih ada calon pengantin yang tidak fasih membaca Alquran, kurangnya kesadaran, kurangnya fasilitas sehingga penyuluh mengalami kendala dalam menyampaikan materi.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Implikasi dari penelitian ini adalah dengan mengetahui kendala dalam memberikan bimbingan pra-nikah dan pentingnya mengikuti bimbingan pra-nikah agar dapat mewujudkan keluarga sakinah diharapkan ke depannya agar calon pengantin dapat melakukan bimbingan pra-nikah sebelum melakukan pernikahan,

dapat menghargai waktu agar tidak ada lagi calon pengantin yang tidak hadir dalam pemberian bimbingan pra-nikah serta diharapkan kepada penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan pra-nikah agar melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya bimbingan pra-nikah untuk mewujudkan keluarga sakinah dan pentingnya ada penekanan dari KUA agar semua calon pengantin wajib mengikuti bimbingan pra-nikah di KUA. Terutama bagi pemerintah di Kecamatan Sinjai Borong agar menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam pemberian bimbingan pra-nikah sehingga proses bimbingan pra-nikah lebih efisien.





## DAFTAR PUSTAKA

*Alquran al-Karim*

Ahmad Al-Musayyar, M. Sayyid, *Fiqih Cinta Kasih Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga*, Penerbit Erlangga: PT. Gelora Aksara Pratama, 2008.

Ahmadi, Abu, Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Cet; I, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Cet. I; Jakarta:Amzah, 2010.

Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, *Ilmu Fiqih*, Cet; II, CV. Yuliana, 1984/1985.

Departemen Agama RI, *Membina Keluarga Sakinah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2007.

Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Lajnah Pentashihan Mushab Al-Qur'an, *Membangun Keluarga Harmonis*, Cet; I, Departemen Agama RI, 2008.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Ed; I, Jakarta: Rajawali Pers, PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Grafika, Sinar, *Undang-Undang Pokok Perkawinan*, Cet; IV, Jakarta: Sinar Grafika, 2000.

Hamid, Rosmaniah, *Hadis-hadis Keluarga Sakinah dan Implementasinya Dalam Pembentukan Masyarakat Madani*, Cet; I, Makassar: Alauddin University Press, 2011.

Hasan, M. Ali *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, Ed. I, Cet; II, Jakarta: Siraja Prenada Media Group, 2006.

Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, Cet; I, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Ibn 'Isa al-Turmuziy, Abu 'Isa Muhammad, Sunan al-Turmuzuiy, *Juz. IV*, Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th.

J. Maleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 1995.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2015.

- Mahmud, Akilah, *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*, Cet; I, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Mania, Sitti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Cet; I, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Maloko, Muh. Thahir, *Dinamika Hukum dalam Perkawinan*, Cet; I, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga sakinah Berwawasan Gender*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed; III, Cet; VII, Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996.
- Musnamar Tohari, dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islami*, Cet. I; Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Narbuko, Cholid, Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Nawawi, Imam, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Cet; IV, Jakarta: Pustaka Amani, Juli 1999.
- Nur Abduh, Muhammad, *Anak Shaleh: Merencanakan, Membentuk, dan Memberdayakan*, Cet; I, Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Prayitno, Amti, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet; I, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Pudjiastiti, Puline, *Sosiologi*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Tajibu, Kamaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Cet; I, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Thalib, Muhammad, *Konsep Dasar Pembinaan Keluarga Sakinah Penuh Berkah*, Cet; X, Bandung: Pen-Irsyangad Baitus-Salam, 1999.
- Saleh Ridwan, Muhammad, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, Cet; I, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Samin, Sabri Aroeng, Andi Narmaya, *Fikih II*, Makassar: CV.Berkah Utami, t.Th.
- Shihab, M. Quraish, *Pengantin Al-Qur'an*, Cet; VIII, Jakarta: Lentera Hati, 2011.

Syakraeni, Andi, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, Cet; I, Makassar: Alauddin University Press, 2013.

Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Ed. I, Cet; I, Jakarta: Kencana 2016.

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Edisi Revisi. Cet. II; Makassar: Alauddin Press, 2013.

Walgito Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ed; IV, Cet; II, Yogyakarta: PT. Andi Offset, 1993.

Zainal Arifin, Isep, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui psikoterapi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

#### SUMBER LAIN

<http://tholearies.blogspot.co.id/2014/02/bimbingan-konseling-pengertian-tujuan.html> (Diakses pada tanggal 15 januari 2017)

<https://gorontalo2.kemenag.go.id/artikel/29577/tugas-pokok-dan-fungsi-penyuluh-agama-islam-fungsional> (Diakses pada tanggal 15 januari 2017)

<https://chazhy.wordpress.com/2013/02/16/tujuan-dan-fungsi-bimbingan-konseling/> (Diakses pada tanggal 15 januari 2017)